

PENGARUH *EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM* (ESOP) DAN *FIXED ASSET INTENSITY* (FAI) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Eel Nurlela

Ekonomi Syariah, STAI Manggala
nurlaelaeel@gmail.com

Erna Nurhasanah

Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
nurhasanaherna9@gmail.com

Fadilah Fatimah Zahra

Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
fadilahfatimah21@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dampak *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) dan *Fixed Asset Intensity* (FAI) terhadap kinerja keuangan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk. ESOP merupakan program yang diterapkan oleh perusahaan untuk melibatkan karyawan dalam kepemilikan saham perusahaan. Sedangkan FAI proporsi aset perusahaan terdiri dari aset tetap yang dimilikinya. Artikel ini menggunakan metode deskriptif-verifikatif dan pendekatan kuantitatif, cara menganalisis data dengan asumsi klasik, statistik deskriptif, dan analisis kuantitatif. Data dalam artikel ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk. serta didukung oleh penelitian literatur dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial ESOP memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun untuk FAI tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan ESOP dan FAI tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan kontribusi sebesar 46,6 persen artinya 53,4 persen kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: ESOP, FAI, Kinerja Keuangan

Abstract

This article aims to examine the impact of the Employee Stock Ownership Program (ESOP) and Fixed Asset Intensity (FAI) on the financial performance of PT. Delta Dunia Makmur, Tbk. ESOP is a program implemented by the company to involve employees in the company's share ownership. Meanwhile, the FAI proportion of the company's assets consists of its fixed assets. This article uses descriptive-verification methods and quantitative approaches, methods of analyzing data with classical assumptions, descriptive statistics, and quantitative analysis. The data in this article is secondary data taken from the financial statements of PT. Delta Dunia Makmur, Tbk. and supported by literature research and documentation. Based on the results of this study, it can be concluded that partially ESOP has an influence on financial performance. However, FAI has no effect on financial performance. Simultaneously, ESOP and FAI have no influence on financial performance with a contribution of 46.6 percent, meaning that 53.4 percent of financial performance is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: ESOP, FAI, Financial Performance

1 Pendahuluan

Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran penting dalam pencapaian sebuah perusahaan. Bentuk nyata SDM berkontribusi yaitu dalam menghasilkan keputusan strategis serta ide-ide yang dapat menunjang produktivitas perusahaan sehingga mendapatkan pendapatan yang diinginkan. Selain itu, kinerja perusahaan terlahir dari pemikiran SDM yang berkualitas maka akan menghasilkan keputusan yang tepat. Hasil dari keputusan ini dilandasi karena adanya sifat loyalitas yang tinggi dalam menjalankan pekerjaan menghasilkan sesuatu yang sangat berdampak besar (dampak baik) bagi perusahaan. Untuk menciptakan karyawan yang memiliki sifat loyalitas perusahaan perlu memiliki *sense of bussines* pandangan bahwa karyawan sebagai investasi yang memberikan *profitabel*. Tidak hanya terfokuskan pada pencapaian target namun di samping itu perlu memperhatikan kesejahteraan karyawan.

Kinerja perusahaan sudah menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan, dapat diukur melalui kinerja operasional, mengevaluasi *market* melalui tingkat *return* dan *firm value*. Juga dapat dinilai dari kinerja keuangannya. Menganalisis sejauh mana perusahaan dapat menjalankan aktivitas usahanya dengan menerapkan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menggambarkan kondisi *financial* menggunakan cara menelaah berbagai rasio keadaan internal perusahaan dapat terlihat jelas menggambarkan pencapaian kerja pada waktu tertentu (Fahmi, 2011). Berbagai upaya dilakukan oleh perusahaan agar dapat mempertahankan serta meningkatkan kinerja keuangan. Salah satunya dengan menumbuhkan rasa loyalitas karyawan dengan program *Employee Stock Ownership Program* (ESOP).

Saat ini banyak perusahaan yang menerapkan sebuah program untuk menunjang kesejahteraan karyawan. Melalui program tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa loyalitas karyawan, selain itu karyawan merasa puas dengan adanya *reward* yang diberikan. Program tersebut yaitu kepemilikan saham oleh karyawan atau sering dikenal dengan *Employee Stock Ownership Program* (ESOP). ESOP salah satu pergerakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir konflik internal. Dilaksanakan dengan berbagai cara yaitu memberikan secara gratis (*stock grant*), menjualnya, atau memberikan pilihan untuk membeli pada periode yang telah ditentukan (Kurniati and Saifi, 2018).

ESOP pertama kali diterapkan di negara Amerika Serikat pada tahun 1950, pada saat ini ESOP sudah umum diterapkan baik di negara maju atau negara berkembang. Serta telah diatur dalam PSAK Nomor 53 tahun 1998 dan direvisi pada 1 Januari 2017 (Anggrawan 2018). Dalam penelitian *The Work Foundation London University* menyatakan terdapat hubungan yang sangat erat ESOP dengan kinerja perusahaan. ESOP memberikan *reward* pada karyawan, dengan bentuk adanya kepemilikan saham diharapkan dapat memberikan dampak baik dan menumbuhkan komitmen serta motivasi agar produktivitas terus terjaga. Selain itu ESOP dapat berguna strategis, mampu mempertahankan karyawan yang memiliki kemampuan tinggi, meningkatkan *cash flow*, mengurangi konflik (*principal*), dan meningkatkan kinerja karyawan, mengurangi adanya perpindahan kepemilikan serta meningkatkan *firm value* (Dharmala and Wirawati, 2019).

Keterkaitan ESOP dengan kinerja perusahaan terdapat dalam teori keagenan. *Agency cost* memberikan kepercayaan pada manajer perusahaan agar dapat memaksimalkan pengembalian (Pugh, Oswald, and Jahera, 2000). Cara alternatifnya ialah meningkatkan saham perusahaan. Kepemilikan ini akan memberikan dampak yang seimbang antara kepentingan manajemen dan pemegang saham (Jensen and Meckling 1976). Selain itu Klein menemukan terdapat tiga teori yang menghubungkan ESOP dengan perilaku karyawan terhadap kinerja perusahaan. Pertama, adanya kepemilikan saham oleh karyawan merupakan model kepuasan intrinsik. Kedua, adanya kepemilikan ini akan berdampak pada keputusan yang diambil. Ketiga, kepuasan ekstrinsik

menunjukkan karyawan dapat terlibat investasi, nilai investasi karyawan akan meningkat jika harga saham naik (Setyaningrum 2016).

Aset tetap yang dimiliki perusahaan menjadi peran penting dalam mendukung operasional perusahaan. Aset tetap merupakan modal besar bagi perusahaan dan menunjang nilai investasi, karena aset tetap memiliki jumlah dana yang cukup besar. Jika memiliki nilai aset tetap yang tinggi tentunya dapat berkontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan. Dalam aspek investasi jika aset tetap tinggi dan dapat dikelola dengan baik akan memberikan penilaian baik dari investor, karena perusahaan dianggap mampu mengelola aset tetapnya, jika kinerja perusahaan baik, dirasa mampu membayar dividen setiap periodenya (Lestari and Indarto, 2019).

Fixed Asset Intensity (FAI) merupakan proporsi aset perusahaan terdiri dari aset tetap yang dimilikinya. Diuji terkait dengan dalam asimetris informasi, dalam keadaan ini satu pihak lebih memiliki informasi atas transaksi yang dilakukan (Lestari and Indarto, 2019). Jika *Fixed Asset Intensity* tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Menunjukkan penggunaan modal kerja digunakan belum efisien mengurangi kemampuan perusahaan memiliki piutang, kestabilan persediaan barang, dan persediaan kas akan menjadi rendah. Hal ini akan menyebabkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi permintaan akan menurun (Arisadi and Djazuli, 2013).

Mengacu pada teori yang sudah dijelaskan, dapat diasumsikan jika ESOP dan FAI berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini sebagai objek yang diteliti mengenai pengaruh ESOP dan FAI terhadap kinerja perusahaan peneliti menggunakan data dari laporan keuangan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk. Berikut data penelitian disajikan:

Tabel 1 Data Penelitian

Tahun	ESOP	FAI	Kinerja Perusahaan
2012	0.002	33.218	1.2
2013	0.002	45.102	-2.7
2014	0.006	47.182	1.7
2015	0.007	45.553	-1
2016	0.003	46.032	4.2
2017	0.028	51.217	4.9
2018	0.032	55.574	6.4
2019	0.023	49.915	1.7

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas terdapat data yang fluktuatif di setiap periodenya, pada tahun 2012 terdapat data awal ESOP sebesar 0,002 persen FAI sebesar 33,218 persen dan Kinerja Perusahaan 1,2 persen. Menginjak tahun 2013 kedua variabel independen mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,002 persen dan 45,102 persen namun variabel dependen menurun menjadi -2,7 persen. Pada tahun 2014 ketiga variabel mengalami peningkatan. Menginjak tahun 2015 terjadinya penurunan pada variabel dependen menjadi -1,0 persen diikuti dengan variabel FAI ikut menurun menjadi 45,553 persen dan ESOP meningkat menjadi 0,007 persen. Pada tahun 2016 ESOP menurun menjadi 0,003 persen sedangkan FAI dan kinerja keuangan meningkat masing-masing sebesar 46,032 persen dan 4,2 persen. Pada tahun selanjutnya tahun 2017 ESOP kembali mengalami penurunan menjadi 0,028 persen sedangkan FAI dan kinerja keuangan meningkat masing-masing sebesar 55,574 persen dan 4,9 persen. Di tutup pada dua tahun terakhir mengalami data yang fluktuatif.

Data penelitian di atas menunjukkan fluktuasi dari ESOP dan FAI yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Seperti pada tahun 2013 dapat dilihat FAI mengalami peningkatan sehingga kinerja perusahaan menurun, namun berbeda pada tahun 2014 FAI mengalami peningkatan namun tidak diikuti oleh penurunan kinerja perusahaan justru sebaliknya. Pada ESOP juga dapat dilihat tahun 2014 ESOP meningkat sehingga meningkatkan kinerja perusahaan, namun pada tahun berikutnya ESOP meningkat justru menurunkan kinerja perusahaan. Data ini memperlihatkan *gap* atau masalah yang harus diuji secara statistik kebenarannya, bagaimana pengaruh ESOP dan FAI terhadap kinerja perusahaan pada PT. Delta Dunia Makmur, Tbk.

2 Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif yang menguraikan data berbentuk angka, dan hubungan antara variabel melalui analisis menggunakan alat uji statistik yaitu regresi, korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Data yang dipakai yaitu berasal dari laporan keuangan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk pada halaman resmi *website idx* periode 2012-2019 dengan jumlah delapan data. Cara menganalisis data dengan cara statistik dan kuantitatif didukung dengan alat bantu *software* SPSS, perhitungan yang dipakai ialah analisis sebab akibat, signifikansi, dan keeratan hubungan. Berikut operasionalisasi variabel penelitian sebagai gambaran terkait dengan penelitian ini:

Tabel 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel	Definisi	Indikator	Rumus	Skala
<i>Employee Stock Ownership Program</i> (ESOP)	Pemberian hak pada karyawan dalam suatu periode yang telah ditentukan dengan diberikan opsi.	Jumlah Opsi Saham, Saham yang Beredar	$= \frac{\text{Jumlah Opsi Saham}}{\text{Saham yg Beredar}} \times 100 \text{ persen}$	Rasio
<i>Fixed Asset Intensity</i> (FAI)	Mempresentasikan proprsi aset tetap dibandingkan dengan total aset yang ada pada perusahaan	Aktiva Tetap, Total Aktiva-	$= \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \text{ persen}$	Rasio
Kinerja Keuangan	Tolak ukur keberhasilan perusahaan, diukur melalui kinerja operasional, mengevaluasi market melalui tingkat <i>return</i> dan <i>firm value</i> .	Laba Bersih, Total Asset	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \text{ persen}$	Rasio

3 Hasil dan Pembahasan

Tulisan ini akan menelaah pengaruh ESOP dan FAI terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk periode 2012-2019 secara parsial dan simultan.

3.1 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Berikut hasil perhitungan yang didapatkan dan interpretasinya:

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini dihitung menggunakan *One sample Kolmogrov-Smirnov*, Grafik Normal P-Plot, dan Gambar Histogram. Berikut hasil pengujian menggunakan yang pertama.

Tabel 3. Uji Normalitas One Sample Kolmogrov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

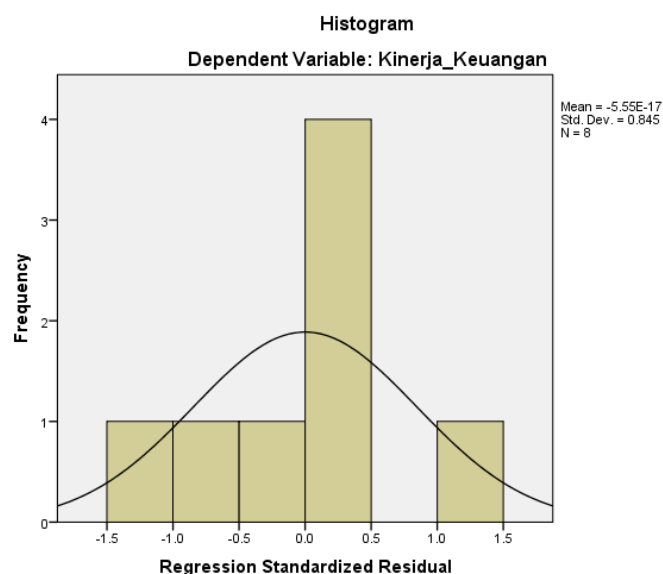
		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.05361681
	Absolute	.180
Most Extreme Differences	Positive	.162
	Negative	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		.509
Asymp. Sig. (2-tailed)		.958

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

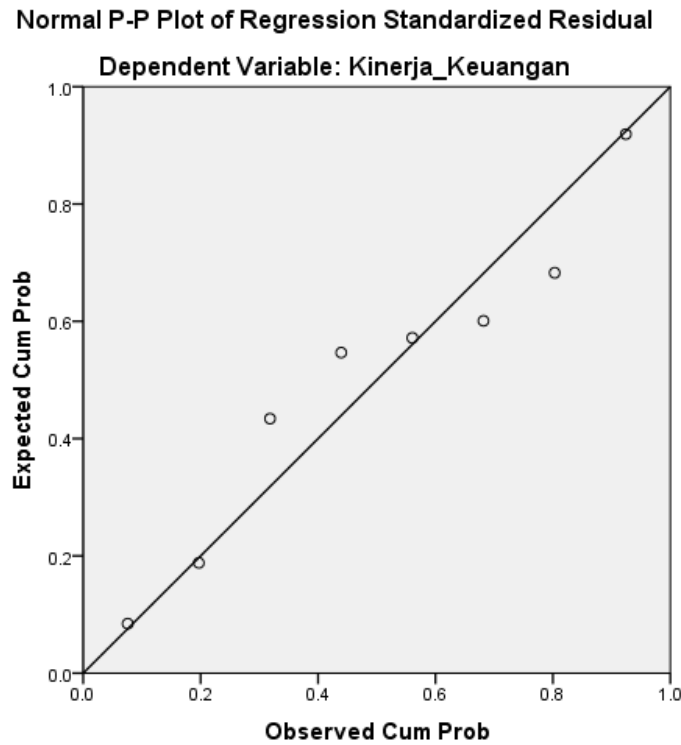
Mengacu pada tabel di atas, hasil yang diperoleh adalah data ESOP dan FAI terhadap Kinerja Keuangan berdistribusi normal. Hasil ini berimplikasi pada dapat dilakukannya analisis regresi. Selanjutnya untuk memperkuat hasil tabel di atas, uji normalitas dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 1 Uji Normalitas Histogram

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Berdasarkan gambar histogram yang diperoleh, ditemukan hasil bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian yaitu ESOP dan FAI terhadap Kinerja Keuangan berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan garis yang membentuk lonceng sempurna. Selanjutnya juga diperkuat dengan gambar berikut ini:



Gambar 2 Uji Normalitas Normal P-Plot

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Uji Normalitas menggunakan Normal P-Plot di atas membuktikan dan memperkuat dua hasil sebelumnya bahwa ESOP dan FAI terhadap Kinerja Keuangan berdistribusi dengan normal. Hasil tersebut dapat dilihat dari titik yang tersebar di sepanjang garis diagonal tersebut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui tidak ada keterkaitan antar variabel bebas yang ada dalam penelitian, dalam hal ini ESOP dan FAI. Model regresi yang baik tidak mengizinkan adanya hubungan antar variabel bebas, karena akan menimbulkan bias dan hasil diperoleh tidak optimal. Berikut hasil uji multikolinearitas yang pengambilan keputusannya menggunakan Tolerance > 0,1 dan VIF < 10.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

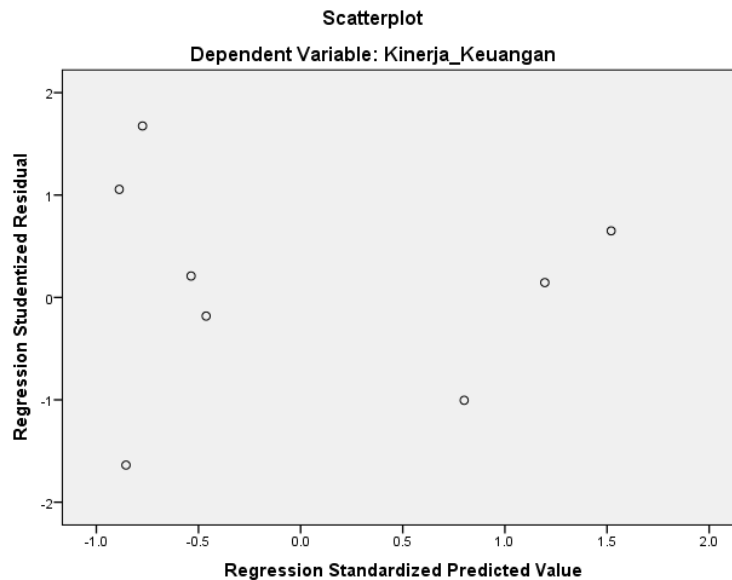
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 ESOP	.400	2.503
1 FAI	.400	2.503

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Berdasarkan hasil perhitungan dari SPSS, diperoleh hasil bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel ESOP dan FAI. Hasil ini diperoleh dengan pengambilan keputusan nilai VIF $2.503 \leq 10$ dan nilai *tolerance* $0.400 \geq 0.1$. Maka dengan demikian antara variabel ESOP dan FAI tidak memiliki keterkaitan satu sama lainnya.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Gambar di atas menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini yakni ESOP dan FAI terhadap Kinerja Keuangan bebas dari gejala heterokedastisitas. Hasil ini dapat dilihat dari persebaran titik yang tidak membentuk suatu pola yang seragam, menyebar dengan baik. Dengan demikian pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

3.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian yang terdiri dari jumlah data penelitian, nilai minimum data penelitian, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi pada penelitian. Hasil ini diperoleh melalui penghitungan statistik menggunakan SPSS. Berikut hasilnya:

Tabel 5. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESOP	8	.002	.032	.01288	.012609
FAI	8	33.218	55.574	46.72412	6.500492
Kinerja_Keuangan	8	-2.700	6.400	2.30000	2.823372
Valid N (listwise)	8				

Sumber: SPSS for windows versi 22.0

Hasil statistik deskriptif menunjukkan masing-masing data pada variabel berjumlah delapan. Pada variabel ESOP nilai minimum adalah 0.002 persen, sedangkan nilai maksimum

adalah 0.032 persen, nilai mean adalah 0.01288 persen dan standar deviasi 0.012609. Pada variabel FAI diperoleh nilai minimum 33.218 persen, nilai maksimum 55.574 persen, nilai mean 46.72412, dan nilai standar deviasi sebesar 6.500492. Terakhir variabel Kinerja Keuangan didapatkan nilai minimum sebesar -2.700, nilai maksimum sebesar 6.400, nilai mean sebesar 2.30000, dan standar deviasi sebesar 2.823372.

3.3 Pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) terhadap Kinerja Keuangan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk.

ESOP ialah program yang diluncurkan oleh departemen SDM berupa kepemilikan saham pada karyawan. Program ini merupakan upaya untuk menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*), timbul motivasi untuk lebih produktif dan menunjukkan perusahaan dimana tempatnya bekerja (Nevianty, 2015). ESOP merupakan pemberian hak pada karyawan dalam suatu periode yang telah ditentukan dengan diberikan opsi. Pendapat lain mengenai ESOP merupakan opsi saham untuk karyawan sebagai hak yang berbentuk hadiah untuk membeli sejumlah saham perusahaan (Little, 2001).

Terdapat beberapa jenis ESOP antara lain, pertama pemberian saham langsung (*stock Grantd*) dilakukan dalam rangka menghubungkan karyawan dengan pertimbangan keunggulan. Program ini diberikan pada karyawan yang taat pada perusahaan. Kedua, program pembelian saham oleh karyawan (*direct employee stock purchase*) dimana perusahaan memperbolehkan karyawan membeli saham perusahaan dengan cara pemotongan gaji. Ketiga, program opsi saham, program ini umum diterapkan pada banyak perusahaan yaitu perusahaan menawarkan untuk membelinya. Keempat, rencana pensiun (*employee stock ownership plants*) program ini banyak digunakan di perusahaan-perusahaan Amerika Serikat, karyawan diperbolehkan berinvestasi untuk program pensiun berguna ketika berhenti bekerja atau ketika pensiun. Kelima, SARs yaitu hibah yang diberikan kepada karyawan menerima penghargaan berupa kas (Ratnaningsih 2019).

Hasil pengujian selaras dengan teori, berikut hasil penelitian yang telah dilakukan:

Tabel 6 Hasil Regresi Linear Pengaruh ESOP terhadap Kinerja Keuangan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.673	.996		.676	.524
ESOP	139.975	57.021	.708	2.455	.049

a. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

Dari hasil pengujian diatas yang menggunakan alat bantu yaitu SPSS, maka didapatkan model persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = 0,673 + 139,975 \text{ ESOP}$$

Berdasarkan pada persamaan regresi dapat menjelaskan nilai X_1 (ESOP) adalah nol, maka Y (kinerja keuangan) bernilai 0,673. Sedangkan, jika X_1 (ESOP) berubah sebanyak 1 (satu) unit, maka akan mempengaruhi Y (kinerja keuangan) meningkat menjadi 139,975. Selain itu, persamaan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa ESOP berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Selain itu kekuatan hubungan ESOP terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi
Correlations

		Kinerja_Perusahaan	ESOP
Pearson Correlation	Kinerja_Perusahaan	1.000	.708
	ESOP	.708	1.000
Sig. (1-tailed)	Kinerja_Perusahaan	.	.025
	ESOP	.025	.
N	Kinerja_Perusahaan	8	8
	ESOP	8	8

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

Berdasarkan perhitungan SPSS dapat dilihat besarnya keterkaitan ESOP dengan kinerja keuangan adalah 0,708 korelasi tersebut masuk dalam interval 0.70-0.80 yang berarti ESOP dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang kuat.

Untuk melihat kontribusi pengaruh yang diberikan oleh ESOP dalam mempengaruhi kinerja keuangan ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708a	.501	.418	1.902207

a. Predictors: (Constant) ESOP

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

R Square (r^2) yang merupakan koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 0,501 sama dengan 50,1 persen. Artinya, hanya 50,1 persen indikator kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh ESOP, sedangkan sisanya 49,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemudian, pengaruh antara ESOP terhadap kinerja keuangan pada penelitian ini secara parsial ditunjukkan dari perolehan hasil uji t . Pengambilan keputusan dilihat dari dua hal yaitu t hitung harus lebih besar daripada t tabel, dan signifikansi t hitung harus lebih besar daripada t tabel. Berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 9 Hasil Uji t Pengaruh ESOP terhadap Kinerja Keuangan
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.673	.996		.676	.524
ESOP	139.975	57.021	.708	2.455	.049

b. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

Dampak ESOP terhadap Kinerja Keuangan dapat dilihat dari hasil uji t dimana kriteria diata berpengaruh karena $2,455 > 2,447$ dengan $\text{Sig. } 0,049 < 0,05$. Dengan demikian peneliti mendapatkan hasil akhir ESOP berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk peridoe 2012-2019.

Hasil *output* SPSS menunjukkan hasil yang sama dengan teori keagenan, yang menjelaskan metode yang efektif untuk mengurangi benturan kepentingan antara prinsipal dengan agen adalah karyawan memiliki kepentingan saham. *Agency cost* memberikan kepercayaan pada manajer perusahaan agar dapat memaksimalkan pengembalian (Pugh, Oswald, and Jahera 2000). Cara alternatifnya ialah meningkatkan saham perusahaan. Kepemilikan ini akan memberikan dampak yang seimbang antara kepentingan manajemen dan pemegang saham (Jensen and Meckling 1976).

Hal ini mencerminkan ESOP yang diterapkan oleh PT. Delta Dunia Makmur, Tbk sudah termasuk dalam kategori efektif, kinerja keuangan tinggi ketika sudah diumumkan ESOP dibandingkan dengan kinerja keuangan sebelum diumumkan ESOP. Dapat dibandingkan perusahaan yang telah menerapkan ESOP kinerja keuangannya lebih tinggi dari pada perusahaan yang tidak menetakannya. Menerapkan insentif pada karyawan yang produktif akan memberikan motivasi lebih untuk dapat terus bertahan pada prestasinya, tentunya hal ini mengundang pada karyawan lain agar mendapatkan prestasi yang sama. Pada sisi lain secara tidak langsung karyawan berlomba-lomba bekerja secara produktif mencapai target dan tujuan bersama, namun terdapat banyak hal positif yang berdampak baik untuk perusahaan. Jika kebanyakan karyawan memiliki rasa loyalitas tinggi maka dalam bentuk keputusan apapun akan berdampak baik pada kinerja perusahaan, karena karyawan merasa dihargai dan diperhatikan selama bekerja.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk. (2020), Anugraini & Khusnah (2020), dan Kurniati dan Saifi (2018) menyimpulkan ESOP atau kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, penerapan kepemilikan manajerial dalam perusahaan sampel sudah berjalan sehingga berpengaruh dalam membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik yang dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa mengurangi konflik keagenan dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Ningsih dan Wuryani (2021), Yester, dkk. (2020), Irma (2019) dan Bangun, Tjakrawala, Andani, & Santioso (2017) mengatakan bahwa ESOP tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

3.4 Pengaruh *Fixed Asset Intensity* (FAI) terhadap Kinerja Keuangan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk periode 2012-2019

Fixed Asset Intensity (FAI) mempresentasikan proporsi aset tetap dibandingkan dengan total aset yang ada pada perusahaan. FAI proporsi karena pada aset tetap terdapat bagian-bagian beban yaitu beban penyusutan yang timbul oleh aset tetap. FAI dapat menggambarkan ekspektasi kas yang nantinya akan diterima dari aset tersebut. Dalam kegiatan operasional perusahaan membutuhkan investasi dalam bentuk aktiva tetap dan sarana dan prasarana, dengan begitu dapat mendukung operasional usaha yang nantinya akan berdampak pada tingkat profitabilitas (Pasaman Silaban 2012). Hasil uji ini tidak selaras dengan teori yang dipaparkan, berikut hasil penelitiannya:

Tabel 10 Hasil Regresi Linear Pengaruh FAI terhadap Kinerja Keuangan
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.058	5.969		-1.350	.226
FAI	.225	.127	.588	1.779	.125

a. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

Dari hasil pengujian di atas yang menggunakan alat bantu yaitu SPSS, maka didapatkan model persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = -8,058 + 0,225 \text{ FAI}$$

Berdasarkan pada persamaan regresi dapat menjelaskan nilai X_2 (FAI) adalah nol, maka Y (kinerja keuangan) bernilai 8,058. Sementara itu, jika X_2 (FAI) berubah sebanyak 1 (satu) unit, maka akan mempengaruhi Y (kinerja keuangan) meningkat menjadi 0,225. Selain itu, persamaan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa FAI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Selain itu kekuatan hubungan FAI terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Korelasi
Correlations

		Kinerja_Perusahaan	FAI
Pearson Correlation	Kinerja_Perusahaan	1.000	.588
	FAI	.588	1.000
Sig. (1-tailed)	Kinerja_Perusahaan	.	.063
	FAI	.063	.
N	Kinerja_Perusahaan	8	8
	FAI	8	8

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

Berdasarkan perhitungan SPSS dapat dilihat besarnya keterkaitan FAI dengan kinerja keuangan adalah 0,588 korelasi tersebut masuk dalam interval 0.50-0.69 yang berarti FAI dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang sedang.

Untuk melihat kontribusi pengaruh yang diberikan oleh FAI dalam mempengaruhi kinerja keuangan ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 12 Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588a	.345	.236	2.178812

a. Predictors: (Constant) FAI

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

R^2 yang merupakan koefisien determinasi menunjukkan hasil sebesar 0,345 sama dengan 34,5 persen. Artinya, hanya 34,5 persen indikator kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh FAI, sedangkan sisanya 65,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemudian, pengaruh antara FAI terhadap kinerja keuangan pada penelitian ini secara parsial ditunjukkan dari perolehan hasil uji t . Pengambilan keputusan dilihat dari dua hal yaitu t hitung harus lebih besar daripada t tabel, dan signifikansi t hitung harus lebih besar daripada t tabel. Berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 13 Hasil Uji t Pengaruh FAI terhadap Kinerja Keuangan
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.058	5.969		-1.350	.226
FAI	.225	.127	.588	1.779	.125

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

Dampak FAI terhadap Kinerja Keuangan dapat dilihat dari hasil uji *t* dimana kriteria di atas tidak berpengaruh karena $1,779 > 2,447$ dengan $\text{Sig. } 0,125 > 0,05$. Dengan demikian, peneliti mendapatkan hasil akhir bahwa FAI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk periode 2012-2019.

Aktiva tetap digunakan dalam proses operasional perusahaan tidak ada tujuan untuk menjualnya. Aktiva jenis ini memiliki umur pemakaian yang cukup lama dan memberikan manfaat bertahun-tahun dalam bentuk tanah, bangunan dan lain-lain. Namun, manfaat yang diberikan semakin berkurang seiring berjalannya waktu. Hasil penelitian menunjukkan FAI berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Asumsi peneliti ialah semakin banyak aktiva tetap, maka semakin tinggi biaya depresiasi semakin rendah kinerja keuangan karena tingginya biaya.

Peneliti tidak menemukan penelitian serupa yang dapat mendukung hasil penelitian ataupun menyanggah hasil penelitian ini. Penelitian terkait Fixed Asset Intensity telah dibanyak diteliti namun pengaruhnya diteliti pada revaluasi aset tetap dan nilai perusahaan, sehingga penelitian-penelitian tersebut tidak dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini dapat menjadi kerangka acuan untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya bahwa FAI tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun tentu saja penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih banyak perlu dilakukan agar hasil optimal dapat diketahui.

3.5 Pengaruh *Employee Stock Ownership Program (ESOP)* dan *Fixed Asset Intensity (FAI)* terhadap Kinerja Keuangan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk periode 2012-2019

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis laporan keuangan didukung dengan rasio-rasio keuangan. Dalam penilaian ini mencakup aspek perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan menilai tren kinerja keuangan dari waktu ke waktu. Laporan keuangan mencakup seluruh aktivitas perusahaan baik dari segi penerimaan ataupun pengeluaran (Brigham and Houston 2007). Kinerja perusahaan yang baik didukung juga oleh berbagai faktor, terutama yaitu sumber daya manusia. SDM berkontribusi penuh dalam keberhasilan kinerja keuangan. Jika SDM suatu perusahaan memiliki kualitas yang tinggi dalam artian produktif maka kinerja keuangan perusahaan akan baik. Dalam wujud nyata, efektivitas penggunaan dana meliputi seluruh aspek dipertimbangkan dengan baik, agar seluruh aspek rasio keuangan berada pada nilai normal.

Tabel 14 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.035	2	15.018	2.179	.209 ^b
	Residual	34.465	5	6.893		
	Total	64.500	7			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FAI, ESOP

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

Tabel di atas merupakan hasil pengujian hipotesis secara bersamaan, diperoleh F hitung sebesar 2,179 dengan Sig. 0.209. Ini tidak termasuk berpengaruh, karena $2,179 < 4,74$ dan $0,209 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada saat yang sama variabel ESOP dan FAI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain itu kekuatan hubungan dan dampak ESOP dan FAI terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15 Hasil Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.466	.252	2.62545

a. Predictors: (Constant), FAI, ESOP

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

Berdasarkan perhitungan SPSS di atas dapat diketahui besarnya hubungan ESOP dan FAI terhadap kinerja keuangan adalah 0,682 berada pada kisaran 0,60 – 0,799 yang termasuk dalam kriteria kuat. Sedangkan, koefisien determinasi memiliki nilai 0,466 berarti terdapat hubungan 46.6 persen antara ESOP dan FAI ditinjau dari kinerja keuangan sedangkan 53,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini hanya variabel X_1 saja yang signifikan, seperti yang dijelaskan pada poin satu, adanya program ESOP dapat meningkatkan motivasi karyawan untuk lebih produktif lagi dalam bekerja. Serta dalam meminimalisir terjadinya konflik kepentingan internal dengan komisaris. Penerapan program ESOP pada PT. Delta Dunia Makmur, Tbk rupanya memberikan dampak baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karyawan merasa dihargai hasil pekerjaannya, tidak hanya semata bekerja sesuai kontrak namun timbul rasa loyalitas dan saling memiliki. Dalam hal ini karyawan merasa nyaman bekerja, jika hal ini sudah dirasakan oleh karyawan maka dalam situasi apapun menghadapi berbagai permasalahan dan pekerjaan yang dihadapi tentunya diselesaikan dengan baik, dengan penuh pertimbangan dan produktivitas yang tinggi. Dengan begitu dalam menentukan keputusan tepat sesuai dengan keadaan perusahaan.

Berbeda dengan X_2 didapat hasil uji t yang tidak signifikan, dalam perusahaan manufaktur lebih banyak ditemukan aktiva tetap yang cukup tinggi, hal ini akan berdampak pada tingkat likuiditas. Maksudnya, tingkat penyusutan aktiva ini semakin tinggi. Jika perusahaan tidak mengelolanya dengan baik, maka nilai penyusutan yang harus dibayarkan akan tinggi. Tentunya akan mengutangi tingkat profitabilitas, yang berdampak pada kinerja keuangan.

Nilai FAI yang terdapat pada PT. Delta Dunia Makmur, Tbk dalam kurun waktu sembilan tahun rata-rata mencapai 40 persen ke atas, pasalnya aktiva tetap digunakan untuk menunjang proses operasional perusahaan, namun jika tidak diikuti dengan volume produksi terjadi penurunan terhadap profitabilitas. Karena aktiva tetap memiliki umur tertentu, jika sudah tidak layak digunakan lagi perusahaan harus menggantinya dengan yang baru. Maka dari itu penggunaan aktiva tetap harus sebaik mungkin digunakan diiringi dengan keseimbangan dalam proses operasional.

Peneliti tidak menemukan penelitian serupa yang dapat mendukung hasil penelitian ataupun menyanggah hasil penelitian ini. Penelitian terkait ESOP dan FAI yang dilakukan secara simultan belum pernah dilakukan, sehingga penelitian ini menjadi pembeda dari penelitian lainnya. Penemuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa ESOP memang mempengaruhi kinerja keuangan yang telah dibuktikan oleh banyak peneliti. Namaun tidak pada FAI yang tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini dapat menjadi kerangka acuan untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya bahwa ESOP dan FAI tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun tentu saja penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih banyak perlu dilakukan agar hasil optimal dapat diketahui.

4. Kesimpulan

Studi ini menghasilkan tiga kesimpulan akhir. Pertama, ESOP berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk. periode 2012-2019 dengan kontribusi pengaruh 50,1 persen. Kedua, FAI tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Delta Dunia Makmur, Tbk. periode 2012-2019 dengan kontribusi pengaruh hanya 34,5 persen. Terakhir secara bersamaan ESOP dan FAI tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk. periode 2012-2019 dengan kontribusi sebesar 46,6 persen. Implikasi dalam penelitian ini, PT. Delta Dunia Makmur, Tbk sudah tepat menerapkan program ESOP, dengan begitu kinerja keuangan dapat meningkat. Hal ini berarti perusahaan memperhatikan kinerja karyawan, tidak hanya ditekan dengan berbagai pekerjaan namun karyawan diperhatikan. Karyawan yang memiliki prestasi diberikan *reward* oleh pihak perusahaan agar tumbuhnya motivasi untuk lebih produktif lagi. Selain dari pada itu, program ESOP tidak hanya dalam bentuk apresiasi, ESOP juga diberlakukan agar karyawan dapat berinvestasi dari hasil pekerjaannya. Setiap perusahaan memberlakukan program ini berbagai macam. Namun dalam pengelolaan aktiva perusahaan ini masih belum dapat mengelolanya dengan baik, aktiva tetap yang dimiliki termasuk dalam kategori cukup tinggi, sehingga akan berdampak pada tingkat likuiditas perusahaan.

Referensi

- Setiadi, N. J. (2013). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Hidayat, M. (2010). *Pengantar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Zikrul Media Intelektual.
- Irma, A. D. (2019). PENGARUH KOMISARIS, KOMITE AUDIT, STRUKTUR KEPEMILIKAN, SIZE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PROPERTI, PERUMAHAN DAN KONSTRUKSI 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 3 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi*, 697-712.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2007). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : PT. Indeks.

- Kurniati, R. A., & Saifi, M. (2018). PENGARUH EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM (ESOP) DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 62 No. 2*, 150-157.
- Maharani, N. K., & Silvia, A. (2019). ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP NIAT PEMBELIAN PRODUK KOSMETIK HALAL. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Vol. 3, No. 1*, 81-94.
- Mulyati. (2019). *Pengaruh Tingkat Literasi Halal dan Tingkat Harga terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Impor (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin: Banten.
- Nasrullah, M. (2015). Islamic Branding, Religiusitas, dan Keputusan Konsumen Terhadap Produk. *Jurnal Hukum Islam, Vol. 13, No. 2*.
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa Vol 9, No 2*.
- Rachmanto, B. A., & Widyanto, I. (2015). Pengaruh Pengetahuan Produk dan Norma Religius Terhadap Sikap Konsumen Dalam Niat Mengonsumsi Produk Makanan dan Minuman Halal (Studi Kasus di Kota Semarang). *Diponegoro Journal Of Management, 4(1)*, 280-211.
- Rosida, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Pembelian Kosmetik Halal (Survey Pada Muslimah Di Jawa Barat). *Journal of Islamic Economics and Business*.
- Salehudin, I. (2010). Halal Literacy: A Concept Exploration and Measurement Validation. *ASEAN Marketing Journal, 11 (1)*.
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *UPAJIWA DEWANTARA VOL. 4 NO. 1* , 15-26.
- Taufiq, A. R., & Andina , E. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Konsumsi Status Pada Generasi Millennial. *Jurnal Ekonomi Manajemen, 2 (4)*, 143-149.
- Vristiyana, V. M. (2019). PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENGETAHUAN PRODUK HALAL TERHADAP PENILAIAN PRODUK HALAL DAN MINAT PEMBELIAN PRODUK HALAL (Studi Kasus Pada Industri Makanan). *EKOBIS Vol.20, No.1*, 85-100.
- Wicaksono, A. T., & Astutik, T. P. (2020). LITERASI MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS KIMIA TERHADAP UNDANG-UNDANG NO. 33 TAHUN 2014 TENTANG JAMINAN PRODUK. *Ed-Humanistics. Volume 05 Nomor 01*, 667-673.
- Widodo, T. (2015). *Pengaruh Labelisasi Halal dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Produk Indomie*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yester, C., Widiastara, A., & Devi, H. P. (2020). ANALISIS PENGARUH EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM, LEVERAGE, UKURAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018). *Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi* (pp. 1-21). Madiun: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI.
- Zani, Rosidita, A. V., Panji, D., & Massud, E. (2013). *Analisis Pengaruh Label Halal dan Aman Produk Pangan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di Malang*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Zulham. (2016). *Hukum Perlindungan Konsumen*. Jakarta: Kencana.